

JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DARI MASYARAKAT DAYAK KENYAH UMA BAHA DI KECAMATAN KELAY KABUPATEN BERAU

Lonita¹, Medi Hendra^{2*}, Nova Hariani³

Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur

*Corresponding author: medihendra@yahoo.com

Abstract

The objective of this research is determining the species of plants, parts of plants and how to use as a traditional medicine in the Dayak Kenyah Uma Baha tribe. The method that used in this research is an exploratory survey with the PRA (Participatory Rural Appraisal). The result shows that there are 70 medicine plants species which grouped into 39 families and obtained from 45 respondents. The part of the plant that usually used by the Dayak Kenyah Uma Baha tribe is root, tuber/rhizome, stem, tree bark, sap, leaves, flowers, fruit, and seed. The most commonly used are leaves (54%) and the least used part is a flower (1%). The process traditional medicinal plants carried out by the Dayak Kenyah Uma Baha tribe is to be boiled, pounded, grated, squeezed, brewed, burned and directly used. The most commonly used method is boiled (35%) and the least used method is burning (1%). The utilization of habitus based medicinal plants used by the Dayak Kenyah Uma Baha tribe is herbaceous habitus (39%) and the least used is epiphytic habitus (1%).

Keyword: Dayak Kenyah Uma Baha tribe, traditional medicinal plants, medicinal plants species

PENDAHULUAN

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati suatu penyakit. Sejak zaman dahulu, tumbuhan berkhasiat obat sudah dimanfaatkan oleh masyarakat pedalaman. Pengobatan tradisional terhadap penyakit yang menggunakan ramuan-ramuan dengan bahan dasar dari tumbuh-tumbuhan dan segala sesuatu yang berada di alam dan masih banyak diminati oleh masyarakat karena biasanya bahan-bahannya dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar (Suparmi & Wulandari, 2012).

Kajian etnobotani menekankan pada keterkaitan antara budaya masyarakat dengan sumber daya tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Etnobotani adalah alat yang dapat digunakan

untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional yang telah menggunakan berbagai macam khasiat dan manfaat tumbuhan untuk menunjang kehidupan seperti pengobatan, pangan, bahan bangunan, upacara adat, acara budaya, bahan pewarna dan lainnya (Suryadharma, 2008). Dokumentasi pengetahuan lokal masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya tumbuhan akan sangat membantu dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan usaha domestikasi tanaman obat yang bernilai tinggi (Kandari *et al.*, 2012).

Salah satu suku Dayak di Kalimantan Timur adalah suku Dayak Kenyah Uma Baha. Suku ini mulanya berasal dari dataran tinggi sungai Marong yang berbatasan langsung dengan Serawak, Malaysia.

Masyarakat Uma Baha masih mempertahankan tradisi memanfaatkan tumbuhan disekitarnya untuk pengobatan ataupun perawatan kesehatan sampai saat ini. Walaupun sebenarnya pelayanan kesehatan seperti puskesmas sudah menjangkau ke perkampungan mereka, akan tetapi dalam kenyataannya pelayanan kesehatan belum merata, sehingga cara-cara pengobatan tradisional masih mendapat tempat di kalangan masyarakat (Mering, 2014).

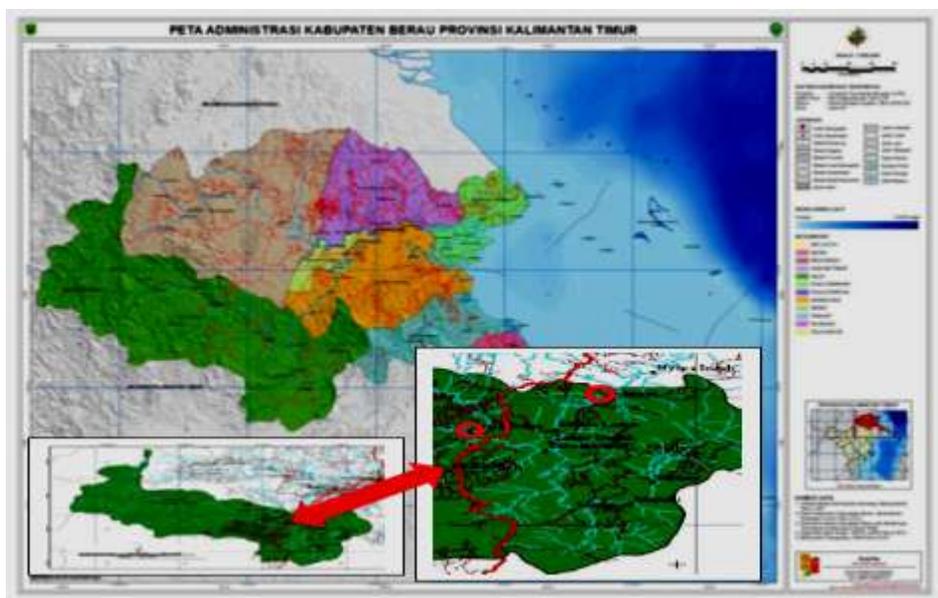
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional,, mengetahui bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan cara pengolahan tumbuhan obat oleh suku Dayak Kenyah Uma Baha. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat dan melengkapi data ilmiah mengenai tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh suku-suku

yang ada di Kalimantan Timur khususnya kelompok-kelompok suku Kenyah.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni-September 2018, di dua kampung di daerah Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Kemudian identifikasi dan pembuatan herbarium dilakukan di Laboratorium Anatomi dan Sistematika Tumbuhan dan Laboratorium Fisiologi Tumbuhan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei eksploratif dan dengan pendekatan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian (Martin, 1995).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Wawancara

Langkah pertama dilakukannya wawancara untuk mengumpulkan data dari orang yang ahli mengenai tanaman obat (responden kunci) dan masyarakat setempat yang mengetahui tumbuhan yang berkhasiat obat, sehingga diperoleh data lisan dari setiap responden. Data wawancara dilengkapi dengan daftar lengkap angket (wawancara) berupa jenis tumbuhan yang berkhasiat obat, cara pemanfaatan dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan. Setelah terkumpulnya data-data yang diperlukan, maka dilakukan langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yaitu meliputi jenis-jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan (akar, batang

daun, buah dan bunga), serta sumber pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan tradisional dan akan dipaparkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh suku Dayak Kenyah Uma Baha di Kecamatan Kelay Kabupaten Berau

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kenyah Uma Baha untuk mendapatkan khasiat yang ampuh dalam menyembuhkan penyakit yang diderita. Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional tersebut ada sebanyak 70 spesies dan tergolong kedalam 39 famili. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan dilihat pada [tabel 1].

Tabel 1. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah Uma Baha di Kecamatan Kelay

No.	Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan	Khasiat
1.	<i>Ageratina altissima</i> var. <i>altissima</i> (L.) King & H. Rob. (AST)	Daun	Obat diabetes
2.	<i>Ageratum conyzoides</i> L. (AST)	Daun	Obat luka
3.	<i>Aleurites moluccanus</i> (L.) Willd. (EUP)	Kulit	Obat maag
4.	<i>Alium sativum</i> L. (LIL)	Umbi	Menurunkan hipertensi, obat masuk angin
5.	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm. f. (ASP)	Batang	Obat maag, pencegah kanker
6.	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr. (BML)	Buah	Menurunkan hipertensi, kolesterol, rematik dan obat luka
7.	<i>Annona muricata</i> L. (ANN)	Daun	Obat penyakit dalam dan menurunkan hipertensi, kolesterol, asam urat, obat demam
8.	<i>Apium graveolens</i> L. (API)	Daun	Menurunkan hipertensi
9.	<i>Aquilaria malaccensis</i> Lam. (THY)	Getah	Obat luka
10.	<i>Areca catchu</i> L. (ARE)	Buah	Obat hipertensi dan maag
11.	<i>Aristolochia papillifolia</i> Ding Hou (ARS)	Batang	Obat anti racun dan penyakit dalam
12.	<i>Asplenium nidus</i> L. (ASL)	Daun	Menurunkan asam urat
13.	<i>Averrhoa bilimbi</i> L. (OXL)	Buah	Menurunkan hipertensi
14.	<i>Basella rubra</i> L. (BAS)	Batang dan Daun	Batang: untuk obat luka dalam dan Daun: untuk obat luka
15.	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC. (AST)	Daun	Obat demam, flu
16.	<i>Callicarpa longifolia</i> Lam. (VRB)	Daun	Obat luka
17.	<i>Canna indica</i> L. (CAN)	Umbi	Obat diabetes
18.	<i>Carica papaya</i> L. (CRC)	Daun dan Biji	Daun: obat malaria dan tipes. Biji: obat

No.	Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan	Khasiat
19.	<i>Coccinia grandis</i> (L.) Voigt (CUC)	Buah	diabetes, batu ginjal
20.	<i>Coelogyne speciosa</i> (Blume) Lindl. (ORC)	Batang	Menurunkan hipertensi Obat kanker payudara
21.	<i>Crassocephalum crepidioides</i> (Benth.) S. Moore (AST)	Daun	Obat maag, diabetes
22.	<i>Crinum asiaticum</i> L. (LIL)	Daun	Obat patah tulang
23.	<i>Curcuma longa</i> L. (ZIN)	Umbi	Obat diare, tipes
24.	<i>Curcuma zedoaria</i> (Berg.) Roscoe (ZIN)	Umbi	Obat pegal linu
25.	<i>Cymbopogon citratus</i> DC. (POA)	Daun	Obat patah tulang
26.	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle (POA)	Daun	Obat timung (mandi uap) untuk ibu setelah melahirkan
27.	<i>Drymoglossum piloselloides</i> L. (PLP)	Daun	Obat kanker
28.	<i>Eleutherine Americana</i> (Aulb.) Merr.Ex K.Heyne (IRI)	Umbi	Obat radang, tumor dan obat kanker
29.	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaestn. (POA)	Akar	Obat diare, mual
30.	<i>Emilia sonchifolia</i> var. <i>javanica</i> (L.) DC.ex DC. (AST)	Daun	Obat bisul
31.	<i>Euphorbia tithymaloides</i> L. (EUP)	Getah	Obat sakit gigi berlubang
32.	<i>Eupatorium triplinerve</i> Valt. (AST)	Daun	Obat pegal linu
33.	<i>Ficus glomerata</i> Roxb. (MOR)	Akar	Obat kanker dan tumor
34.	<i>Homalomena rubescens</i> (Roxb.) Kunth (ARA)	Umbi	Obat demam pada anak kecil
35.	<i>Hydrocotyle sibtorpioides</i> Lam. (API)	Daun	Obat demam
36.	<i>Impatiens balsamina</i> L. (BLS)	Daun	Obat luka pada kuku
37.	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch. (POA)	Akar	Obat pegal linu
38.	<i>Ipomoea aquatica</i> Forssk. (CNV)	Daun	Obat anti mabuk kendaraan
39.	<i>Jatropha curcas</i> L. (EUP)	Daun	Obat masuk angin
40.	<i>Kaempferia galanga</i> L. (ZIN)	Umbi	Obat batuk
41.	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pres. (CRS)	Daun	Obat demam
42.	<i>Lansium domesticum</i> Correa (MEL)	Biji	Obat malaria
43.	<i>Lavandula angustifoli</i> Mill. (LAM)	Daun dan Bunga	Obat nyamuk
44.	<i>Litsea cubeba</i> (Lour.) Pers. (LAU)	Biji	Obat batuk pada anak kecil
45.	<i>Litsea garciae</i> Vidal (LAU)	Kulit	Obat bisul
46.	<i>Melastoma malabathricum</i> L. (MLS)	Akar	Obat batu ginjal
47.	<i>Mikania micrantha</i> Kunth (AST)	Daun	Obat luka
48.	<i>Momordica charantia</i> L. (CUC)	Daun	Obat malaria
49.	<i>Morinda citrifolia</i> L. (RUB)	Daun	Daun: obat demam, Buah: menurunkan hipertensi
50.	<i>Musa paradisiaca</i> L. (MUS)	Buah	Obat maag
51.	<i>Mussaenda frondosa</i> L. (RUB)	Akar	Melancarkan BAB pada bayi
52.	<i>Ocimum basilicum</i> L. (LAM)	Daun	Obat batuk dan sariawan
53.	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq. (LAM)	Daun	Obat diabetes
54.	<i>Paspalum conjugatum</i> P. J. Bergius (POA)	Daun	Obat luka
55.	<i>Persea americana</i> Mill. (LAU)	Daun	Menurunkan hipertensi
56.	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl. (THY)	Daun	Menurunkan hipertensi
57.	<i>Piper betle</i> L. (PIP)	Daun	Obat keputihan pada wanita
58.	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less. (AST)	Daun	Menurunkan hipertensi
59.	<i>Psidium guajava</i> L. (MRT)	Daun	Obat diare
60.	<i>Pycnarrhena tumefacta</i> Miers	Daun	Obat pegal linu, obat dalam, obat setelah

No.	Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan	Khasiat
	(MNS)		operasi, sebagai penyedap alami (<i>Monosodium glutamat</i>)
61.	<i>Senna alata</i> (L.)Roxb. (FAB)	Daun	Menurunkan kolestrol, hipertensi, obat kurap, obat diet
62.	<i>Solanum torvum</i> SW. (SOL)	Akar dan Biji	Menurunkan kolestrol, asam urat, obat sakit kuning (<i>Jaundice</i>)
63.	<i>Strobilanthes crispus</i> BI. (ACA)	Daun	Obat pegal linu
64.	<i>Synedrella nodiflora</i> L. (AST)	Daun	Obat untuk ibu setelah melahirkan
65.	<i>Syzigium polyanthum</i> (Wight) Walpres. (MRT)	Daun	Menurunkan hipertensi, kolestrol
66.	<i>Tinospora crispa</i> (L.) Hook. f. & Thomas (MNS)	Daun	Obat luka
67.	<i>Uraria crinita</i> (L.) DC. (FAB)	Daun	Obat demam, obat luka yang melepuh
68.	<i>Vernonia amygdalina</i> Delile. (AST)	Daun	Obat hipertensi dan diabetes
69.	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe (ZIN)	Umbo	Menghangatkan tubuh
70.	<i>Zingiber officinale</i> Roxb. var. <i>tubrum</i> Theilade (ZIN)	Umbo	Obat diare

Berdasarkan [tabel 1] diatas, menunjukkan jumlah spesies terbanyak ditemukan dari famili *Asteraceae* yaitu 10 spesies, diikuti *Zingiberaceae* dan *Poaceae* masing-masing sebanyak 5 spesies. Famili *Asteraceae* paling banyak digunakan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah Uma Baha yang ada di Kecamatan Kelay, dikarenakan tumbuhan berbunga yang paling banyak dijumpai di pekarangan rumah ataupun hutan disekitar rumah baik yang dibudidayakan maupun yang liar. Menurut Prinando (2011), suku *Asteraceae* paling banyak ditemukan pada daerah-daerah terbuka seperti hutan, pekarangan rumah dan tepi danau.

Beberapa jenis tumbuhan famili *Asteraceae* dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, dikarenakan famili *Asteraceae* memiliki komponen senyawa bioaktif yang dapat digunakan untuk bahan pengobatan (Wegriera *et al.*, 2012). *Ageratina altissima*

var. *altissima* (L.) King & H. Rob. Ole masyarakat digunakan sebagai obat penyakit diabetes. Cara pemakaiannya bagian daun direbus lalu airnya diminum 2 kali sehari. *Ageratum conyzoides* L. oleh masyarakat dimanfaatkan sebagai obat luka. Cara pemakaiannya daun ditumbuk lalu ditempelkan pada luka. Masyarakat di sekitar Danau Kalimpa'a kawasan Taman Nasional Lore Lindu memanfaatkan tumbuhan dari famili *Asteraceae* sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit gatal-gatal pada kulit (*Helianthus* sp.), mengobati cedera atau sakit badan dan diabetes (*Gynura procumbens*), dan mengobati pendarahan pada luka (*Ageratum conyzoides*) (Lingkubi *et al.*, 2015).

Famili *Zingiberaceae* secara umum lebih dikenal dengan kelompok tumbuhan jahe-jahean dan sering digunakan oleh masyarakat setempat. Beberapa diantara tumbuhan tersebut sudah dibudidayakan

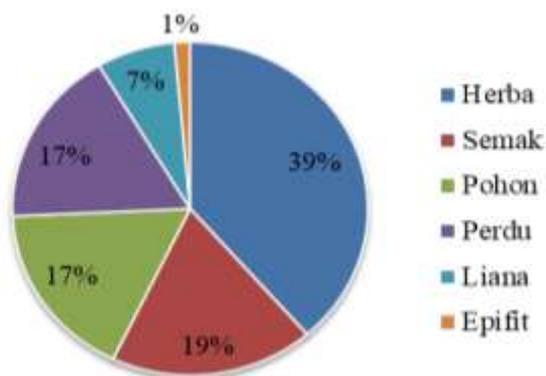
meskipun belum diperjualbelikan dalam jumlah yang banyak, namun dalam pemanfaatannya secara keseluruhan menjadi bahan dasar dalam pengobatan tradisional. *Zingiberaceae* banyak digunakan oleh etnis-etnis di Indonesia berdasarkan pengetahuan turun temurun, informasi dari tetangga atau media massa (Arum *et al.*, 2012). *Curcuma longa* L. oleh masyarakat digunakan untuk menyembuhkan penyakit diare dan tipes. Cara pemakaiannya diparut bagian umbi/rimpangnya lalu direbus kemudian airnya diminum sesuai kebutuhan. *Curcuma zedoaria* (Berg.) Rescoe oleh masyarakat digunakan untuk menyembuhkan pegal linu. Cara penggunaannya diparut lalu diseduh dengan air panas kemudian airnya diminum sesuai kebutuhan. *Kaempferia galanga* L. oleh masyarakat dimanfaatkan untuk menyembuhkan batuk. Cara pemakaiannya diparut bagian umbi/rimpangnya lalu diseduh dengan air panas kemudian airnya diminum sesuai kebutuhan. *Zingiber officinale* Roscoe oleh masyarakat dimanfaatkan untuk menghangatkan tubuh. Cara pemakaiannya diparut umbi/rimpangnya lalu direbus dijadikan jamu kemudian diminum 2 kali sehari. *Zingiber officinale* Roxb. var. *tubrum* Theilade oleh masyarakat digunakan untuk menyembuhkan penyakit diare. Masyarakat lokal Siak Hulu juga memanfaatkan suku *Zingiberaceae* sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit campak

(*Curcuma longa* L.), penyakit daging tumbuh (*Kaempferia galanga* L.), penyakit sesak nafas (*Zingiber officinale* Roscoe) dan penyakit asam urat (*Zingiber officinale* Roxb. var. *tubrum* Theilade) (Auliani *et al.*, 2014). Masyarakat lokal suku Dayak Pesuguan di Kalimantan Selatan juga menggunakan jahe untuk mengobati asam urat (Due, 2013).

Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan habitus

Penggunaan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat berdasarkan habitus yang lebih banyak digunakan adalah habitus herba/terna sebanyak 27 spesies (39%), semak sebanyak 13 spesies (19%), pohon sebanyak 12 spesies (17%), perdu sebanyak 12 spesies (17%), liana sebanyak 5 spesies (7%) dan epifit sebanyak 1 spesies (1%) [gambar 2]. Berdasarkan hasil pengamatan, pemanfaatan tumbuhan obat dari habitus herba/terna (39%) lebih menguntungkan dari pada pohon. Selain pengambilannya yang mudah karena ada disekitar pekarangan rumah baik budidaya maupun liar dan pengolahannya juga mudah, seperti *Emilia sonchifolia* var. *javanica* bagian daunnya dimanfaatkan sebagai obat bisul. Menurut Nurmayulis & Hermita (2015), bahwa herba tidak membutuhkan ruang yang luas untuk ditanam dan pemanfaatan pekarangan merupakan bagian dari pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan yang memberi manfaat bagi manusia. Herba juga

memiliki daya saing yang kuat dan adaptasi yang tinggi terhadap tumbuhan lain sehingga mampu tumbuh ditanah yang kurang air sekalipun.

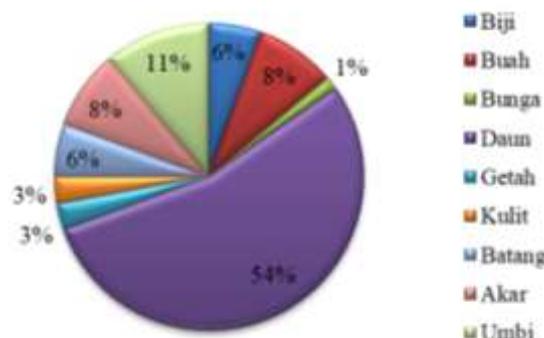


Gambar 2. Presentase tumbuhan obat berdasarkan habitus oleh suku Dayak Kenyah Uma Baha

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah Uma Baha di Kecamatan Kelay

Dalam penelitian ini bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu daun sebanyak 39 spesies (54%), umbi/rimpang sebanyak 8 spesies (11%), akar sebanyak 6 spesies (8%), buah sebanyak 6 spesies (8%), batang sebanyak 4 spesies (6%), biji sebanyak 4 spesies (6%), kulit sebanyak 2 spesies (3%), getah sebanyak 2 spesies (3%) dan yang paling sedikit digunakan adalah bagian bunga sebanyak 1 spesies (1%) [gambar 3]. Bagian tumbuhan obat yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah daun dengan presentase 54% dikarenakan mudah didapat, pengambilannya tidak membutuhkan waktu lama dan mudah diolah baik direbus,

diseduh dan ada yang tanpa diolah. Menurut Singh *et al.* (2011), bahwa penggunaan bagian daun dari tumbuhan obat tertentu merupakan suatu pengetahuan secara turun temurun yang diperoleh dari tetua masyarakat. Secara ilmiah, bagian daun terdapat kandungan metabolit sekunder yang banyak.

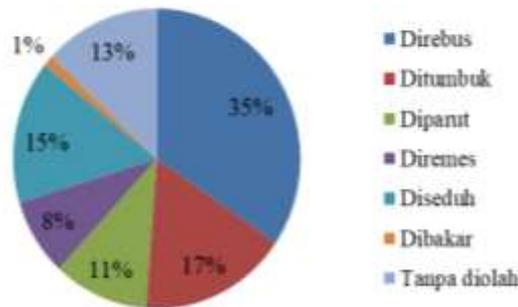


Gambar 3. Presentase bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh suku Dayak Kenyah Uma Baha

Cara pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah Uma Baha di Kecamatan Kelay

Pengolahan tumbuhan obat tidak boleh sembarangan dalam penyajiannya, harus sesuai dengan ajaran yang diajarkan secara turun-temurun dari nenek moyang. Cara pengolahan yang banyak dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah Uma Baha yaitu direbus sebanyak 29 spesies (35%), ditumbuk sebanyak 14 spesies (17%), diseduh sebanyak 13 spesies (15%), tanpa diolah sebanyak 11 spesies (13%), diparut sebanyak 9 spesies (11%), diperas sebanyak 7 spesies (8%) dan dibakar sebanyak 1 spesies (1%) [gambar 4]. Menurut Syah *et*

al. (2014), bahwa proses perebusan dapat mengeluarkan zat yang terkandung pada tumbuhan dibandingkan dengan cara dibakar.



Gambar 4. Presentase cara pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh suku Dayak Kenyah Uma Baha

Beberapa ramuan pengobatan yang secara empiris berkhasiat bagi kesehatan masyarakat Dayak Kenyah Uma Baha

Beberapa jenis tumbuhan obat tradisional dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah Uma Baha sebagai ramuan pengobatan, baik terapi dengan cara

pemakaian luar seperti *timung*/mandi uap maupun diminum. Beberapa ramuan obat yang digunakan untuk mengatasi suatu penyakit, dapat dilihat pada [tabel 2].

Penyakit yang umum diderita oleh masyarakat Dayak Kenyah Uma Baha yaitu penyakit degeneratif. Penyakit yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat yaitu penyakit hipertensi. Cara mengobati penyakit hipertensi biasanya masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, salah satunya *Annona muricata* L., cara pemakaiannya direbus bagian daun lalu diminum airnya 2 kali sehari. *Averrhoa bilimbi* L., cara pemakaiannya diblender bagian buahnya diolah seperti jus lalu diminum sesuai kebutuhan. *Persea americana* Mill., cara pemakaiannya direbus bagian daunnya lalu diminum sesuai kebutuhan. Masyarakat Rambah Samo juga

Tabel 2. Beberapa jenis penyakit yang diobati dengan ramuan tumbuhan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah Uma Baha di Kecamatan Kelay

No.	Nama Penyakit	Ramuan	Cara Pengolahan
1.	Penyakit kuning, menurunkan kolesterol, asam urat, Pegal linu	<i>Solanum torvum</i> SW., <i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.	direbus akar lalu diminum 1 kali sehari.
2.	Diare, tifus	<i>Psidium guajava</i> L., <i>Curcuma longa</i> L.	direbus lalu diminum sesuai kebutuhan.
3.	Timung (mandi uap) untuk ibu setelah melahirkan	<i>Musa paradisiaca</i> L., <i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC., <i>Zingiber officinale</i> Roxb.var. <i>rubrum</i> Theilade, <i>Homalomena rubescens</i> (Roxb.) Kunth, <i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	direbus lalu duduk diatas bangu sampai keringat keluar.
5.	Kanker	<i>Drymoglossum piloselloides</i> L., <i>Pycnarrhena tumefacta</i> Miers	dikeringkan terlebih dahulu lalu direbus dan diminum sesuai kebutuhan.
6.	Radang, tumor dan kanker	<i>Eleutherine americana</i> (Aulb.) Merr. Ex K.Heyne, <i>Annona muricata</i> L.	diiris tipis-tipis kemudian dijemur sampai kering lalu direbus.

memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit hipertensi menggunakan *Annona muricata* L., *Persea americana* Mill., dan *phaleria macrocarfa* (Scheff.) Boerl. (Safitri *et al.*, 2015).

Penyakit yang banyak juga diderita masyarakat setempat yaitu penyakit diabetes. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat *Ageratina altissima* var. *altissima* (L.) King & H. Rob., cara penamakaiannya direbus bagian daun lalu airnya diminum 2 kali sehari. *Vernonia amygdalina* Delile., cara pemakaiannya direbus bagian daunnya lalu diminum 1 kali sehari. Masyarakat Rambah Samo memanfaatkan *Andrographis paniculata*, *Catharanthus roseus*, *Garcinia mangostana* dan *Piper crocatum* sebagai pengobatan penyakit diabetes.

KESIMPULAN

Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah Uma Baha sebanyak 70 spesies tumbuhan yang tergolong kedalam 39 famili dan tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah dari famili *Asteraceae*. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun, umbi/rimpang, akar, buah, batang, biji, kulit, dan yang paling sedikit digunakan adalah bagian bunga. Serta cara pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Kenyah Uma Baha adalah dengan cara direbus, ditumbuk, diseduh, tanpa diolah, diparut, diperas dan dibakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum GPF, Retnonigsih A, & Irsadi, A. 2012. Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kabupaten Semarang Jawa Tengah Kecamatan Sumowono. *Unnes Journal of Life Science*, 1 (2):62-77.
- Auliani A, Fitmawati & Sofiyanti N. 2014. Studi Etnobotani Famili Zingibereaceae Dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *JOM FMIPA*, 1 (2):530-532.
- Due R. 2013. *Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Pesaguan dan Implementasinya Dalam Pembuatan Flash Card Biodiversitas*. Pontianak: FKIP, Universitas Tanjungpura.
- Kandari LS, Phondani PC, Payal KC, Rao KS & Maikhuri RK. 2012. Ethnobotanical Study towards Conservation of Medicinal and Aromatic Plants in Upper Catchments of Dhauli Ganga in the Central Himalaya. *Journal of Mountain Science*, 9:286-296.
- Lingkubi JR, Sumakud MY, Nurmawan W & Pangemanan EF. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. *In cocos*, 6:3-9
- Martin GJ. 1995. *Etnobotany, A People and Plants Conservation Manual*. London: Chapman and Hall.

- Mering L. 2014. *Penolong Yang Tidak Terlihat Autobiografi Laden Mering*. Bandung: Kalam Hidup.
- Nurmayulis & Hermita N. 2015. Potensi tumbuhan obat dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat Desa Cimentang Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. *Jurnal Ilmu Budidaya Tanaman*, 4 (1):1-7.
- Prinando M. 2011. Keanekaragaman spesies tumbuhan asing invasif di kampus IPB Daemaga, Bogor. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor.
- Safitri S, Yolanda R & Meirina EB. 2015. *Studi Etnobotani tumbuhan obat di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. FKIP, Universitas Pasir Pengaraian.
- Singh R, KJ Pallavi, s Singh, K Singh, M Farswan, & V Singh. 2011. Aphrodisiac agents from medicinal plants: a review. *Journal of chemical and pharmaceutical research*, 3(2): 911-921
- Suparmi S & Wulandari A. 2012. *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryadharma I. 2008. *Diklat Kuliah Etnobotani*. Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syah J, Usman FH & Yusro F. 2014. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Dusun Nekbare Desa Babane Kecamatan Semalantan Kabupaten Bengkayang'. *Jurnal Hutan Lestari*, 2 (3):419-426.
- Wegiera M, Helena, DS, Marcin JD, Magdalena K, & Kamila. 2012. Cytotoxic Effect of Some Medicinal Plants From *Asteraceae* Family. *Chair and Departement of Pharmaceutical Botany. Medical University*. 69 (2):12-14.